



PELATIHAN PENGOLAHAN KOPI HERBAL UPAYA OPTIMALISASI POTENSI DAN INOVASI USAHA KELOMPOK TANI DESA IV SUKU MENANTI KABUPATEN REJANG LEBONG

Article history

Received: 04/01/2024

Revised: 27/03/2024

Accepted: 28/03/2024

DOI: [10.35329/jurnal.v4i1.4942](https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i1.4942)

^{1*} Sri Wulandari, ²Alnopri, ³Rustikawati, ⁴Ela Hasri Windari, dan ⁵Regi Fernandez¹

^{1,4,5}Program Studi Sains Perkopian, Fakultas Pertanian, Universitas Pat Petulai, Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia

^{2,3}Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia.

*Corresponding author

sriwulandari@Upprl.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk melatih kelompok tani di Desa IV Suku Menanti yaitu kelompok tani Tunas Jaya dan Bima Saktal. tentang cara mengolah kopi herbal untuk memaksimalkan potensi sumber daya lokal di Desa setempat. Selain itu, pengabdian ini akan membantu kelompok tani mengembangkan produk baru untuk meningkatkan pendapatan dari bisnis yang bergantung pada komoditi sumber daya lokal. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan, pelatihan dan monitoring. Merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai pembuatan kopi herbal dengan varian rasa rempah yang ada di desa setempat adalah satu manfaat pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa IV Suku Menanti. Kelompok tani memberikan pertanyaan tentang proses pengolahan kopi herbal dan pemanfaatan tanaman herbal, hal ini sebagai indikator keberhasilan program karena menunjukkan minat kelompok tani terhadap kegiatan ini. Selain meningkatkan pengetahuan dan ide kreatif pengolahan kopi herbal yang semula belum diketahui oleh kelompok tani, pengembangan keterampilan kelompok tani juga memberikan manfaat diversifikasi produk terhadap komoditas kopi sehingga meningkatkan daya saing produk. Selain itu program ini mengoptimalkan serta menginovasikan kopi murni menjadi kopi herbal sehingga mendorong peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

Kata kunci: *Inovasi Usaha, Kopi Herbal, Optimalisasi Potensi.*



Gambar 1. Foto bersama peserta kegiatan pelatihan

1. PENDAHULUAN

Memaksimalkan potensi dan kretivitas dalam usaha kelompok tani menjadi fondasi bagi perkembangan berkelanjutan dan kesuksesan dalam sektor pertanian. Dengan memahami dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta mengadopsi inovasi, kelompok tani dapat mencapai produktivitas yang lebih tinggi, meningkatkan kesejahteraan anggotanya, dan memberikan kontribusi positif pada perekonomian lokal. Kelompok tani memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Potensi ini melibatkan beragam aspek, mulai dari keahlian pertanian, lahan yang dimiliki, hingga sumber daya manusia yang terlibat.

Inisiatif yang ditujukan untuk kemajuan adalah cara untuk memperkuat masyarakat pedesaan melalui pemahaman, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan kesadaran dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini mencakup perumusan kebijakan, pelaksanaan program, partisipasi dalam kegiatan, dan pemberian dukungan yang disesuaikan untuk mengatasi tantangan mendasar dan kebutuhan mendesak masyarakat desa (Efrianto et al., 2022). Dalam konteks pertanian, optimalisasi potensi mencakup pengelolaan lahan secara efisien, pemanfaatan sumber daya air, dan peningkatan keterampilan pertanian. Kelompok tani yang mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota serta memanfaatkannya secara kolaboratif akan mencapai hasil pertanian yang lebih baik. Inovasi menjadi kunci untuk menjaga kelompok tani tetap relevan dan berdaya saing di pasar yang terus berubah. Adopsi teknologi pertanian terbaru, metode budidaya yang ramah lingkungan, dan diversifikasi produk adalah contoh inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian. Inovasi juga menciptakan peluang baru, membantu mengatasi tantangan, dan meningkatkan efisiensi proses pertanian. Melalui optimalisasi potensi dan inovasi, kelompok tani tidak hanya menjadi motor penggerak pertanian yang berkelanjutan tetapi juga agen perubahan positif dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan ketahanan pangan.

Desa IV Suku Menanti terletak di kecamatan Dataran Sindang di Kabupaten Rejang Lebong. Mayoritas penduduknya bekerja di pertanian tanaman sayuran dan kopi, bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber pendapatan mereka. Menurut Prianto et al., 2020 kehidupan utama penduduk Desa Suku IV Menanti adalah petani. Hal ini disebabkan oleh tekstur tanah organosol, terutama tanah gambut di bawah Bukit Kaba. Selain itu, Sindang Dataran, yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, terkenal dengan produksi kopi Robusta, khususnya Kopi Sintaro. Desa IV Suku Menanti juga berkontribusi pada produksi kopi Sintaro, dengan para petani lokal yang tergabung dalam kelompok seperti Tunas Jaya dan Bima Saktal.

Jika dikonsumsi dengan benar kopi menawarkan berbagai manfaat kesehatan. Salah satu manfaatnya adalah mendukung kesehatan jantung, hati, dan otak, serta mencegah penyakit Alzheimer dan mengurangi risiko diabetes (Husodo, 2020). Dengan menganggap kesehatan sebagai kebutuhan dan gaya hidup, semakin banyak orang yang mengetahui tentang minuman herbal, yang menyebabkan kopi herbal menjadi lebih populer sebagai alternatif. Kopi herbal menggunakan campuran berbagai jenis rempah untuk memberikan manfaat kesehatan tambahan (Ningsih et al., 2023).

Pelatihan pengolahan kopi herbal menjawab tantangan yang dihadapi mitra lokal, seperti terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam inovasi kopi. Kekurangan ini menghambat pengembangan produk kopi inovatif, khususnya kopi herbal. Pelatihan berfokus pada petani kopi di Desa IV Suku Menanti dan menggunakan pendekatan teknologi untuk meningkatkan nilai ekonomi.

2. METODE

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan pelatihan dengan tujuan inovasi produk untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan mitra atau kelompok tani. Inovasi pengolahan kopi menjadi kopi herbal merupakan salah satu ide kreatif dalam pemberdayaan ini. Metode dilaksanakan dengan penyuluhan, pelatihan dan. Memberikan penyuluhan terkait kopi herbal, rempah yang

baik untuk pencampuran kopi herbal, keunggulan kopi herbal serta tahapan-tahapan pengolahan kopi herbal.

1. Metode pelatihan dengan mendemonstrasikan cara penggunaan bahan baku utama, memilih bahan, tahapan-tahapan kerja, serta alat yang digunakan. Kelompok tani dapat langsung melakukan dan mengeksekusi langsung tahapan pembuatan kopi herbal yang telah dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil untuk dipandu oleh tim pengabdian. Kelompok juga diberikan kesempatan berdiskusi jika kurang paham terhadap proses tahapan pengolahan kopi herbal.
2. Metode monitoring untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian yang dilakukan pada saat akhir pertemuan. Monitoring ini dilakukan sharing berbagai permasalahan yang ada dan penyelesaian permasalahan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan kopi herbal dalam upaya memaksimalkan potensi dan ide kreatif usaha Kelompok Tani Bima Saktal dan Tunas Jaya di Desa IV Suku Menanti Kabupaten Rejang Lebong merupakan rangkaian dari program kosabangsa (kolaborasi membangun masyarakat) antara Universitas Pat Petulai dengan Universitas Bengkulu, yang dilaksanakan pada bulan September hingga bulan Desember 2023. Pelaksanaan pelatihan kopi herbal ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023, metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu penyuluhan dan pelatihan serta monitoring evaluasi.

Pelatihan pengolahan kopi herbal ini merupakan langkah strategis untuk memperkenalkan inovasi dalam pengolahan kopi. Peserta yang merupakan anggota kelompok tani berkumpul di Balai Desa dengan semangat tinggi untuk melalui perjalanan pengembangan usaha mereka. Sebelum pelatihan ini dilakukan, telah dilakukan survey ke anggota kelompok tani terkait komoditas herbal apa saja yang tersedia di Desa IV Suku menanti. Dari hasil survey ke anggota kelompok tani di dapatkan informasi jenis-jenis herbal yang ada di Desa IV Suku Menanti yaitu: Kunyit, jahe, kayu manis, serai, daun sirih, kencur, laos, temu lawak, cengkeh, dan kapulaga. Informasi yang disampaikan oleh kelompok tani komoditas herbal yang banyak tersedia di Desa IV Suku Menanti yaitu kunyit, jahe, kayu manis, serai.

Pelatihan ini dihadiri oleh 17 orang anggota kelompok tani, 3 orang dosen dari Prodi Sains Perkopian Universitas Pat Petulai, dan 6 orang mahasiswa Sains Perkopian Fakultas Pertanian Universitas Pat Petulai. Tahapan pertama sebelum kegiatan penyuluhan dengan memberikan kuisioner kepada kelompok tani tentang pengetahuan kopi herbal. Pengetahuan dasar masyarakat terkait kopi herbal disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Pengetahuan Responden tentang Manfaat Kopi Herbal

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Apakah anda sering mendengar mengenai tanaman herbal?	100	0
2.	Apakah anda pernah mengkonsumsi tanaman herbal?	100	0
3.	Apakah anda seorang penikmat kopi?	100	0
4.	Apakah anda mengetahui proses pengolahan kopi?	100	0
5.	Apakah anda mengetahui jenis-jenis pengolahan kopi?	100	0
6.	Apakah anda mengetahui manfaat dan khasiat kopi selain untuk mengurangi kantuk?	76	26
7.	Apakah anda mengetahui manfaat tanaman herbal bagi tubuh?	94	4
8.	Apakah anda menegtahui cara pembuatan/pengolahan kopi herbal?	41	59

Sumber: Olahan data Penyebaran Kuisioner ke Peserta Pelatihan

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang masyarakat yang lebih tinggi dari rata-rata. Jika ditanya tentang pengetahuan mereka tentang kopi, responden menjawab "ya" dengan persentase tinggi. Namun, jika ditanya tentang khasiat kopi dan metode pembuatan atau pengolahan kopi herbal, responden menjawab "tidak" dengan persentase tinggi (rerata persentase yang didapatkan).



Gambar 2. Pembagian Kuisioner Kepada Kelompok Tani

Sesi pelatihan dimulai dengan pemaparan materi terkait kopi herbal, rempah atau bahan herbal yang baik untuk campuran pembuatan kopi herbal, keunggulan dari kopi herbal, pengolahan kopi herbal. Banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri menunjukkan ketertarikan masyarakat terhadap program ini. Fokus pertanyaan adalah manfaat dan bahan-bahan kopi herbal instan dan produk yang dihasilkannya..

Desa IV Suku Menanti memiliki komoditi unggulan yaitu tanaman kopi, akan tetapi masyarakat di wilayah tersebut hanya memanfaatkan kopi untuk diperjual belikan ke pengepul kopi. Selain itu keberagaman rempah yang ada di Desa IV Suku Menanti belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Hal tersebut yang melatar belakangi tim pengabdian Universitas Bengkulu dan Universitas Pat Petulai melaksanakan inovasi dimana yang sebelumnya hanya kopi biasa dengan adanya pembaharuan menjadi kopi herbal diharapkan dapat menjadi nilai jual tinggi yang dapat diterima oleh pasar. Kearifan lokal tentang kopi harus dilestarikan. Produk ini akan menjadi ciri khas produk unggulan dan pastinya akan menarik pelanggan di masa mendatang. Produk kreatif akan menguntungkan jika inovasi digunakan dengan benar. Dokumentasi kegiatan penyuluhan dijelaskan pada gambar berikut:

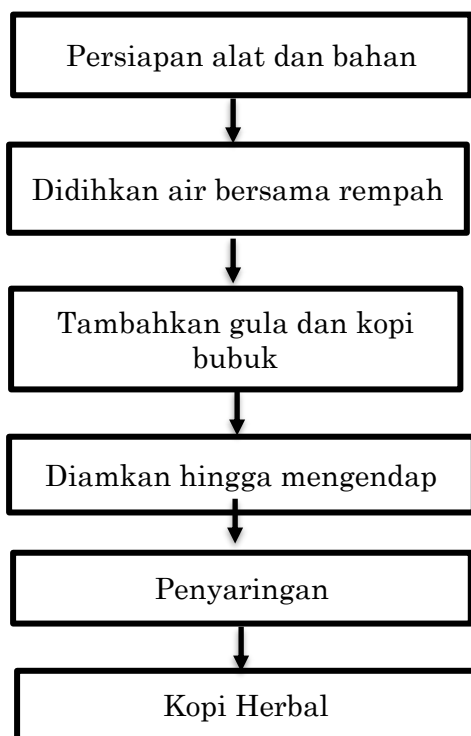


Gambar 3. Pemaparan Materi Kopi Herbal

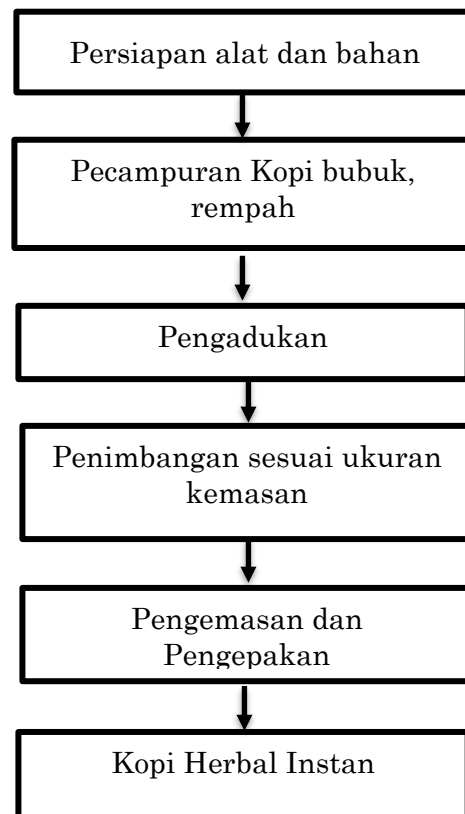
Tim memberikan pelatihan tindak lanjut tentang pembuatan kopi herbal, yang mencakup berbagai langkah kegiatan seperti persiapan bahan, pencampuran, penyaringan, dan penyajian. Pelatihan pembuatan kopi herbal kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan ide pengolahan kopi di Desa IV Suku Menanti khususnya kelompok tani Tunas Jaya dan Bima Saktal. Harapan dari pelatihan tentang pengolahan kopi herbal adalah agar kelompok tani kopi dapat menggunakan pengolahan kopi herbal sebagai inovasi baru dan daya tarik untuk mengembangkan dunia perkopian. Industri minuman kopi melakukan banyak kreativitas kopi herbal karena tren masyarakat yang semakin peduli dengan

kesehatan mereka dan mencari alternatif minuman yang tidak hanya enak tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan mereka.

Selama pelatihan, para peserta juga aktif terlibat dalam sesi praktik, dimana mereka dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Pada saat praktek anggota kelompok tani yang hadir membentuk kelompok, masing-masing kelompok diawasi oleh mahasiswa untuk dibantu penggalan terkait meracik kopi herbal, pengolahan kopi herbal. Keberhasilan dalam penerapan praktik ini diharapkan dapat menciptakan racikan kopi herbal yang sesuai dengan preferensi atau selera konsumen. Keberhasilan dari penerapan praktek ini diharapkan dapat munculnya varian produk kopi herbal dari kelompok tani Desa IV Suku Menanti, dan memberikan nilai tambah dari diversifikasi produk kopi. Kopi herbal adalah jenis kopi bubuk yang dicampur dengan bahan herbal untuk meningkatkan rasa, citarasa, dan fungsi tanpa mengurangi rasa kopi secara keseluruhan. Kopi dengan kandungan kayu manis, menunjukkan potensinya sebagai sumber antioksidan alami dan memiliki manfaat dalam meningkatkan penghambatan proses oksidasi (Kustyawati et al., 2019). Sesi pelatihan menyampaikan tahapan-tahapan pembuatan kopi herbal. Berikut Merupakan diagram alir pembuatan kopi herbal.



Gambar 4. Diagram Alir Pembuatan Kopi Herbal Segar



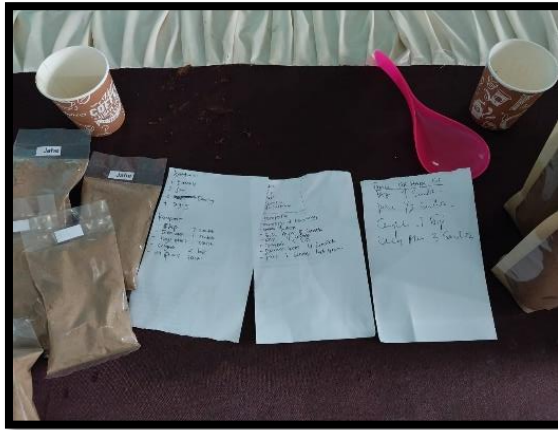
Gambar 5. Diagram Alir Pembuatan Kopi Herbal Instan

Diversifikasi produk adalah istilah yang mengacu pada upaya untuk memasukkan berbagai jenis barang untuk meningkatkannya dan memastikan bahwa produk tersebut tersedia untuk dikonsumsi dan digunakan. Memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen adalah tujuan dari strategi ini, meningkatkan jangkauan pasar, mempermudah transportasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan nilai. Bisnis menghadapi tantangan baru saat memasuki pasar baru dan menjual produk yang berbeda, karena diversifikasi adalah strategi yang kompleks dan memiliki konsekuensi yang signifikan. Setiap keputusan yang dibuat untuk diversifikasi terkait dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi, memerlukan penelitian menyeluruh. Perusahaan harus mengevaluasi aspek distribusi untuk memastikan efektivitasnya karena distribusi memegang peranan penting dalam keberhasilan diversifikasi. Selain itu, permintaan terhadap setiap produk yang terdiversifikasi di kalangan konsumen sangatlah penting, sehingga menekankan pentingnya menjaga kualitas produk. Perusahaan harus melakukan uji pasar sebelum meluncurkan produk yang terdiversifikasi ke pasar untuk menilai penerimaannya dan menentukan apakah produk tersebut memenuhi harapan konsumen (Herman, 2015). Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pelatihan ini merupakan bagian dari diversifikasi produk kopi hasil komoditas dari desa IV Suku Menanti.



Gambar 6. Praktek Pembuatan Kopi Herbal

Kegiatan pelatihan juga memberikan ruang untuk berbagai pengalaman dan pengetahuan bagi anggota kelompok tani. Diskusi kelompok, pertukaran ide menjadi bagian integral dari pelatihan, serta menciptakan suasana kolaboratif di antara para petani dan akademisi. Hasil dari pelatihan ini, juga diharapkan Kelompok Tani Bima Saktal dan Tunas Jaya dapat meningkatkan daya saing usaha mereka di pasar lokal dan meraih peluang ekspansi ke pasar yang lebih luas. Dengan pengolahan kopi herbal sebagai inovasi pengolahan kopi, kelompok tani berada di jalur yang tepat untuk mengoptimalkan potensi pertanian kopi dan mendukung pembangunan ekonomi lokal di Kabupaten Rejang Lebong. Pada saat pelatihan anggota kelompok tani juga diberikan kesempatan untuk menuangkan kreativitas dalam meracik kopi herbal. Hasil racikan kemudian dicicip bersama-sama untuk diberikan testimoni, berikut gambar hasil catatan racikan dari anggota kelompok tani.



Gambar 7. Catatan Racikan Kopi Herbal dari Anggota Kelompok Tani.

Sangat penting untuk meningkatkan kemampuan melalui eksplorasi potensi komunitas lokal. Hal ini terutama berlaku untuk komunitas di daerah pertanian. Desa dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi penduduknya dengan memanfaatkan kemampuan lokal baik fisik maupun non fisik. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi lokal secara efisien, memberikan masyarakat kemampuan dan kekuatan untuk membawa perubahan hidup yang positif (Endah, 2020). Rangkaian kegiatan dari pelatihan pembuatan kopi herbal ini merupakan bentuk stimulus untuk meningkatkan kemampuan dan potensi desa IV Suku Menanti terhadap kelompok tani Tunas Jaya dan Bima Saktal khususnya, sehingga mendukung upaya optimalisasi dan inovasi sumber daya lokal.

Optimalisasi potensi dan inovasi dalam usaha kelompok tani menjadi fondasi bagi perkembangan berkelanjutan dan kesuksesan dalam sektor pertanian. Dengan memahami dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta mengadopsi inovasi, kelompok tani dapat mencapai produktivitas yang lebih tinggi, meningkatkan kesejahteraan anggotanya, dan memberikan kontribusi positif pada perekonomian lokal (Putra, 2023).

4. SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil baik yang ditunjukkan partisipasi anggota kelompok tani yang aktif dalam merespon kegiatan. Komoditas kopi yang merupakan komoditas andalan daerah Desa IV Suku Menanti, mendapat manfaat dari program pemberdayaan masyarakat, yang mendorong pertumbuhan ekonomi komoditas kopi. Keberlimpahan komoditi kopi dan kemudahan peralatan yang digunakan oleh masyarakat sehingga tidak menghambat masyarakat untuk melakukan pembuatan kopi herbal sesuai tahapan yang telah dijelaskan. Pengabdian masyarakat di Desa IV Suku Menanti menunjukkan keinginan masyarakat untuk membuat kopi herbal dengan berbagai varian rempah. Keingintahuan masyarakat tentang proses pembuatan kopi herbal dan pemanfaatan tanaman herbal adalah bukti dari minatnya kelompok tani terhadap kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Universitas Pat Petulai dan Universitas Bengkulu mengucapkan terimakasih kepada DRTPM (Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kemendikbud Ristek atas pendanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Hibah Kolaborasi membangun masyarakat (Kosabangsa) Universitas Pat Petulai dan Universitas Bengkulu 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrianto, E., Anugrah, F., & Doni, H. (2022). Penyuluhan Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Dan Gao Di Desa Bintang Marak Kecamatan Bukit Kerman. *JURNAL ABDIMAS SAKTI (JAS)*, 4(1), 1-6.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Hermawan, L. (2015). Dilema diversifikasi produk: meningkatkan pendapatan atau menimbulkan kanibalisme produk?. *Competence: Journal of Management Studies*, 9(2).
- Husodo, B. (2020). Konsumsi Kopi untuk Mencegah Penyakit Alzheimer. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 996–1002.
- Kustyawati, M. E., Sugiharto, R., Waluyo, S., & Erlina, E. (2019). Cost-benefit analysis (Vol. 454). New York: Praeger Pemberdayaan wanita Kelompok Serba Usaha Srikandi melalui diversifikasi produk kopi bubuk herbal. *Riau Journal of Empowerment*, 2(1), 15-20.
- Murbaningtyas, V., Sukiyono, K., & Badrudin, R. (2020). Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Kopi Pada Kelompok Perkasa Tani Di Desa Iv Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4(4), 870–881. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.04.15>
- Ningsih, O. I., Stiyoaji, K., Fatimatuszahro, S. D., Khoirunnisa, N. H., Rosyadi, A., Niswah, I., ... & Pratiwi, R. (2023). Pelatihan Pengolahan Kopi Herbal dalam Upaya Optimalisasi Potensi dan Inovasi UMKM di Limbangan Kabupaten Kendal. *Jurnal Abdidas*, 4(5), 440-446.
- Putra, Y. R. (2023). PEMBERDAYAAN PETANI MUDA DESA TAWANGARGO MELALUI PELATIHAN OPTIMALISASI PERTUMBUHAN TANAMAN JERUK. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 1(9), 31-40.
- Prianto, D., Asha, L., Jaya, G.P. (2020). Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi mertti deso di Desa Suku Menanti Rejang Lebong, Bengkulu. *Jurnal Paedagogia*, 9(1).